

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kelapa sawit adalah produk unggulan dan mempunyai peran signifikan terhadap perekonomian masyarakat Provinsi Jambi. Berdasarkan hasil analisis efisiensi dan produktivitas perkebunan kelapa sawit swasta dan BUMN di daerah penelitian (Provinsi Jambi) dapat disimpulkan :

- a. Faktor-faktor produksi yang mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap efisiensi dan produktivitas perkebunan sawit di Provinsi Jambi diantaranya adalah sebagai berikut:
 - i. Faktor-faktor produksi langsung yang positif dan signifikan pengaruhnya terhadap efisiensi adalah; luas areal lahan, tenaga kerja, dan pupuk an-organik. Sementara itu faktor-faktor produksi langsung yang negatif dan signifikan pengaruhnya adalah ; penggunaan bibit, pupuk organik, dan obat-obatan.
 - ii. Selanjutnya faktor-faktor produksi tak langsung yang positif dan signifikan pengaruhnya terhadap efisiensi adalah ; umur kebun, rasio lahan, sumber bibit dan diklat tenaga kerja. Sementara itu faktor produksi tak langsung yang negatif dan signifikan pengaruhnya adalah; status lahan. Faktor-faktor produksi tak langsung yang positif dan tidak signifikan pengaruhnya adalah; penyuluhan dan topografi lahan. Sementara itu faktor –faktor produksi tak langsung yang negatif dan tidak signifikan pengaruhnya adalah ; status tenaga kerja, dan mitra dengan masyarakat.
- b. Pengukuran efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomis perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi diperoleh hasil sebagai berikut :
 - i. Belum mendekati keadaan yang efisien secara teknis. Hal ini dilihat dari rata-rata efisiensi teknis sebesar 0,66 ($TE < 1$).

- ii. Belum efisien secara alokatif, karena nilai efisiensi alokatif (AE) yang didapatkan adalah 4,72 ($AE > 1$)
 - iii. Belum efisien secara ekonomis, karena nilai efisiensi ekonomis (EE) yang didapatkan adalah 3,82 ($EE > 1$)
- c. Pengukuran produktivitas perkebunan sawit lahan gambut dan non gambut di Provinsi Jambi :
- i. Total Faktor Produktivitas adalah sebesar 67%.
 - ii. Rasio produktivitas perkebunan kelapa sawit lahan gambut dengan lahan non gambut (mineral) adalah 1,00 : 0,67.
 - iii. Produktivitas Perkebunan kelapa sawit dengan lahan gambut lebih produktif dibanding perkebunan kelapa sawit dengan lahan non gambut.

6.2 Saran

1. Perusahaan perkebunan sawit harus menambah faktor produksi tenaga kerja, karena tenaga kerja saat ini (0,178 org/ha) masih kurang dari porsi ideal yang dianjurkan ($\pm 0,6$ org/ha). Sementara luas areal lahan cukup diintensifkan lahan yang telah tersedia, karena efisiensi alokatif dari penggunaan areal lahan tidak efisien (dimana $AE < 1$). Namun secara teknis dimungkinkan untuk penambahan areal lahan gambut.
2. Perusahaan perkebunan sawit secara umum harus mengurangi faktor produksi bibit, dan pupuk organik, serta obat-obatan karena telah melebihi porsi ideal yang dianjurkan. Dimana penggunaan bibit saat ini (134 btg/ha) melebihi porsi idealnya (± 130 btg/ha), dan penggunaan pupuk organik (17.347 kg/ha) telah melebihi batas idealnya (± 13.300 kg/ha), serta penggunaan obat-obatan (1,956 kg/ha) melebihi penggunaan normal yang dianjurkan (1,0-1,5 kg/ha).
3. Penelitian berikutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor produksi langsung dan faktor-faktor produksi tidak langsung (inefisiensi) yang lainnya dalam

merancang model penelitian. Adapun kelemahan penelitian ini adalah dalam pengumpulan data terutama pengambilan data faktor produksi tidak langsung (data terbatas).

4. Implikasi kebijakan yang dapat dikemukakan berkaitan dengan hasil penelitian ini dapat kategorikan dalam dua sudut pandang diantaranya sebagai berikut :

a. Dari sudut perusahaan perkebunan kelapa sawit, upaya peningkatan efisiensi teknis (ET) atau penurunan inefisiensi teknis pada perusahaan perkebunan kelapa sawit dapat dilakukan melalui beberapa hal diantaranya : (1) peningkatan kapasitas pengelolaan panen terutama pada umur sawit mencapai titik puncak produksi (10-20 thn), (2) peningkatan penggunaan lahan dengan prioritas mengoptimalkan lahan gambut yang tersedia (sesuai ijin dari pemerintah), (3) minimalisir konflik lahan kelapa sawit, (4) penggunaan bibit berstandar dan bersertifikat ISO (tenera), (5) laksanakan diklat tenaga kerja. Selanjutnya untuk mendukung peningkatan efisiensi alokatif (AE) dilakukan melalui alokasi penggunaan faktor produksi secara terukur dan terarah supaya lebih efisien. Disamping itu diperlukan upaya agar perusahaan dapat memproduksi tandan buah segar (*output*) yang berkualitas agar disukai dan digemari oleh konsumen

b. Dari sudut pandang Pemerintah Daerah, upaya peningkatan efisiensi alokatif sangat terkait dengan struktur pasar *input* dan *output*. Oleh sebab itu pemerintah Provinsi Jambi harus memperbaiki struktur pasar *input* dan *output* dengan cara memberi berbagai kebijakan terhadap faktor produksi. Misalnya menyediakan bibit unggul, memperlancar distribusi pupuk dan obat-obatan. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas lahan gambut lebih tinggi dibanding lahan non gambut, maka pemerintah harus memberi

ketegasan dan *mapping* tentang lahan gambut yang bisa dimamfaat untuk perluasan perkebunan kelapa sawit.

